

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Secara umum, Pendidikan Budi Pekerti sama pentingnya dengan Pendidikan Moral dan Sekolah Moral. Pengertian Budi Pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Dari segi etimologi kata, istilah budi pekerti adalah gabungan dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Arti kata budi sendiri adalah sadar, nalar, pikiran atau watak. Sedangkan arti kata pekerti adalah perilaku, perbuatan, perangai, tabiat, watak. Yang jika disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan sesuatu yang berkaitan sangat erat mengenai karakter manusia baik dalam sifat maupun perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran. Sedangkan pengertian budi pekerti menurut KBBI adalah tingkah laku, akhlak, perangai atau watak. Dalam bahasa Arab, istilah budi pekerti sendiri disebut dengan akhlak dan dalam bahasa Inggris disebut dengan ethic, yang artinya adalah etika. Sementara itu, tingkah laku menyiratkan kebiasaan, perilaku, aktivitas, dan perbuatan. Sejalan dengan itu, karma menyiratkan kecenderungan menyenangkan yang penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti mempunyai makna suatu

upaya sadar untuk merencanakan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan siap melaksanakan perannya di kemudian hari melalui pengarahan, penyesuaian, pengajaran, pelatihan dan keteladanan. Sementara itu, secara fungsional, pendidikan budi pekerti dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk siswa menjadi manusia yang tercermin dalam perkataan, tindakan, cara pandang, pemikiran dan perasaan sesuai dengan kualitas yang ketat dan standar yang relevan melalui latihan kebiasaan, pengarahan dan pendidikan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, menurut Haldar, beliau juga mengungkapkan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan suatu upaya sadar untuk memantapkan keutamaan-keutamaan dalam mentalitas dan tingkah laku siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan maupun dengan Tuhan. manusia, begitu juga dengan alam dan iklim secara umum. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang bermartabat, siswa hendaknya diarahkan atau didukung melalui penyesuaian, wewenang, administrasi dan perubahan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

⁹ Ali Muhtadi, “Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif”, *Dinamika Pendidikan* 17, No. 01. (2010), <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-Pendidikan/article/view/6284>, (Diakses Pada Tanggal Hari Kamis, 01 Desember 2022, jam 09.00 WIB).

Pendidikan Budi Pekerti adalah suatu pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai pengarahan, mendidik dan persiapan untuk mempersiapkan siswa di masa depan agar berakal budi, berperilaku baik, dan menjunjung tinggi standar moral dan standar-standar lain yang dianggap wajar bagi mereka. kegiatan, mentalitas dan sentimen yang besar mengingat kualitas dan standar yang ketat untuk menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan individu.

2. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan Budi Pekerti sangatlah penting, mengingat tingkah laku banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang baik dapat membentuk tingkah laku peserta didik dengan baik juga, khususnya komponen watak atau sikap yang mengandung suara batin sebagai kesadaran untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat. Kualitas juga dapat memandu perilaku seseorang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan menjauhi hal-hal buruk. Sesuai dengan keseluruhan prinsip dan kelebihan orang baik, maka motivasi di balik orang hebat adalah untuk membina orang-orang yang mempunyai pribadi yang terhormat dalam sudut pandang, mentalitas, dan aktivitas sehari-harinya, sehingga mampu menguraikan dan meramaikan setiap tindakan penting dan

tatanan sosial-sosial. jagat persekolahan sehingga dari dalam diri setiap generasi muda menularkan pribadi yang terhormat.

tujuan dari pendidikan budi pekerti, dan jika mengacu pada penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk memiliki beberapa tingkah laku yang mulia/baik, berikut adalah beberapa tingkah laku yang mulia/baik tersebut beserta penjelasannya :

1. Jujur

Memiliki watak jujur adalah sebuah kelebihan yang membedakan seseorang dengan yang lain. Memiliki watak jujur juga membuat seseorang lebih mudah diterima dan dipercaya oleh orang lain. Tidak sedikit juga orang yang terbentuk menjadi pribadi yang jujur karena semua orang di lingkungannya adalah orang yang jujur. Hal terberat menjadi orang jujur adalah harus bersikap jujur ditengah-tengah lingkungan yang tidak jujur.

2. Amanat

Orang yang memiliki tingkah laku amanat adalah orang yang paling disukai siapa saja. Dalam amanat ada kejujuran, ada tanggungjawab dan jiwa luhur. Dan orang yang amanat dipastikan memiliki reputasi yang

baik, dan memiliki kesempatan sukses lebih tinggi dari orang lain.

3. Ikhlas

Seseorang yang memiliki sifat rela dan menerima keadaan adalah orang yang mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Dan orang seperti ini juga biasanya dapat membawa kedamaian bagi orang-orang di sekitarnya.

4. Mawas diri

Orang yang mawas diri mampu menilai dirinya dan kekurangannya, orang seperti ini mau mengintrospeksi diri demi kebaikan dirinya maupun orang lain. Inilah yang membuat seorang mampu berpikir secara bijak, untuk melakukan hal yang perlu dilakukan, dan tidak melakukan hal yang tidak perlu dilakukan.¹⁰

Inti dari Pendidikan Budi Pekerti juga disampaikan oleh Haidar Putra Dauly. Menurutnya, tujuan dari Pendidikan Budi Pekerti adalah untuk menumbuhkan sifat-sifat yang mulia, sehingga ditanamkan pada diri siswa dan akan tampak dalam cara berperilakunya. Inti dari pendidikan budi pekerti seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah “Ngertos, Ngerasa, Ngelakoni” (Memahami, Merasakan, Melakukan). Artinya, Pendidikan Budi Pekerti merupakan suatu bentuk

¹⁰ <https://www.saturadar.com> (diakses pada tanggal 20 januari 2023)

pendidikan dan pengajaran yang titik berat pada cara berperilaku dan aktivitas siswa dalam mengapresiasi dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam berperilaku yang wajar. Untuk memahami tujuan Pendidikan Budi Pekerti, harus disertai dengan upaya penyesuaian, pengalaman, model, pembentukan, serta upaya untuk membangun tingkah laku anak yang baik harus didukung oleh pemerintah.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Budi Pekerti

Pada dasarnya, makna Pendidikan Budi Pekerti adalah pengembangan dan peningkatan nilai-nilai, cara pandang, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga materi Pelatihan Karakter harus mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Milan Rianto yang dikutip oleh Nurul Zuriyah, secara garis besar materi Pendidikan Karakter dapat diringkas menjadi tiga keutamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Etika terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sifat-sifat terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai cara pandang atau tindakan yang harus dilakukan manusia sebagai hewan terhadap Tuhan sebagai pencipta. Watak mendasar yang harus kita miliki adalah keyakinan, khususnya menerima bahwa segala sesuatu yang ada di

alam semesta atau dunia ini adalah ciptaan Allah SWT. Juga pengabdian, khususnya menaati dan menyetujui setiap ketentuan Allah SWT, baik perintah maupun larangan.

Di antara adab-adab yang patut dilakukan dalam beretika terhadap Allah SWT antara lain tidak menyekutukan-Nya, Taqwa terhadap-Nya, Memuja-Nya, Ridha dan Bersungguh-sungguh terhadap setiap pilihan-Nya dan penebusan, Menghargai nikmat-Nya, terus-menerus memohon kepada-Nya. penuh kasih, meniru sifat-sifat-Nya. Terlebih lagi, selalu berusaha mencari kesenangannya. Setidaknya ada empat pembenaran mengapa manusia harus bertakwa kepada Allah SWT.

Pertama, dengan alasan Allah SWT menciptakan manusia. Dia menjadikan manusia dari seongkah tanah yang kemudian diolah menjadi benih yang ditanam di tempat yang tahan lama (perut), lalu dia jadikan menjadi gumpalan darah, sepotong tisu, dijadikan tulang dan dibalut dengan tisu, dan kemudian diberi roh atau ruh.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ^٥

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami Telah Menciptakan Manusia Dari Suatu Sari Pati (Berasal) Dari Tanah. Kemudian Kami Jadikan Sari Pati itu Menjadi Air Mani (Yang Disimpan) Dalam Tempat Yang Kokuh (Rahim).” (Q.S Al-Mu’minun [23]: 12-13).

Kedua, Karena Allah SWT lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Berdasarkan Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah SWT Mengeluarkan Kamu Dari Perut Ibumu Dalam Keadaan Tidak Mengetahui Sesuatu Pun, Dan Dia Memberi Kamu Pendengaran, Penglihatan Dan Hati, Agar Kamu Bersyukur.” (Q.S An-Nahl [16]: 78).

Ketiga, Karena Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup Manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Allah SWT yang menundukkan laut untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizing nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia nya, dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi semuanya, (sebagian rahmat) dari nya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S Al-Jatsiyah [45]: 12-13).

Keempat, Allah SWT lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah Kami Muliakan Anak-Anak Adam, Kami Angkut Mereka Didaratan Dan Dilautan, Kami Beri Mereka Rezeki Dari Yang Baik-Baik Dan Kami Lebihkan Mereka

Dengan Kelebihan Yang Lebih Sempurna Atas Kebanyakan Makhluk Yang Kami Ciptakan.” (Q.S Al-Isra’ [17]: 70)

2. Akhlak terhadap Tuhan yang Manusia

a. Terhadap Diri Sendiri

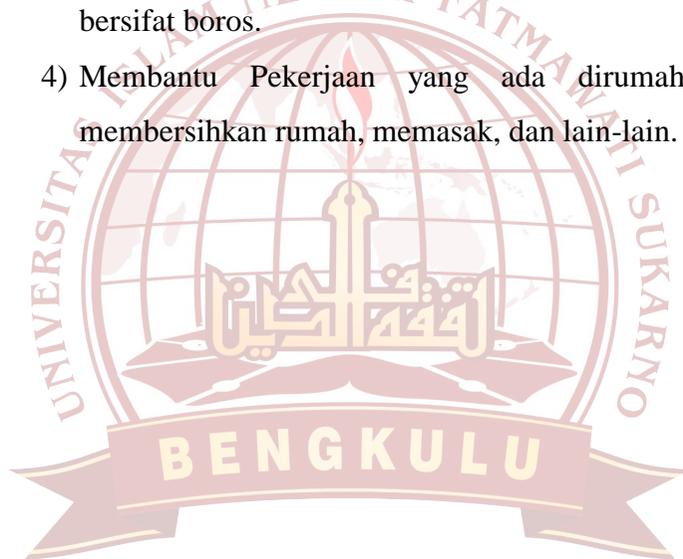
Setiap manusia harus memiliki jati diri agar mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga pada akhirnya akan memiliki konsep diri yang positif. Upaya ini dapat diwujudkan dengan beberapa cara seperti berfikir yang positif terhadap diri sendiri, memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri sendiri dengan cara menghasilkan sebuah karya. Segala tindakan yang dilakukan ini semata-mata dalam rangka berbuat baik terhadap diri sendiri serta memberikan manfaat untuk orang lain, bangsa, dan Negara.

b. Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan, memelihara, merawat, dan mendidik kita, maka sudah sepantasnya kita menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya dalam agama juga dikatakan bahwa “Surga Itu Terletak Dibawah Telapak Kaki Ibu” Oleh karenanya kita harus berbakti, menghormati, dan setia kepada ibu, begitupun ayah harus sedemikian juga.

Beberapa sikap yang perlu dilakukan kepada orang tua diantaranya:

- 1) Meminta izin, memberi salam, serta mencium tangannya ketika berangkat dan pulang sekolah.
- 2) Meminta izin ketika hendak pergi-pergi.
- 3) Tidak meminta uang jajan yang berlebihan dan tidak bersifat boros.
- 4) Membantu Pekerjaan yang ada dirumah, seperti membersihkan rumah, memasak, dan lain-lain.



5) Memelihara barang-barang yang ada dirumah terlebih milik orang tua.

c. Terhadap orang yang lebih tua

Sebagai orang yang lebih muda, kita harus bersikap menghormati, dan menghargai kepada orang yang lebih tua. Dimanapun kita bertemu berikan salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Di lain hal kita haruslah meminta saran, pendapat dan bimbingan kepadanya. Karena orang yang lebih tua dari kita, pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebih dari kita. Intinya lebih baik kita merendah dari pada bersikap sombong.

d. Terhadap sesama teman sebaya

Melakukan tata karma dengan teman sebaya memang agak sulit karena mereka adalah teman sederajat dan setiap hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Namun kita harus tetap memperhatikan sikap-sikap seperti tidak mengolok-olok sampai melewati batas, tidak berprasangka buruk, tidak menyinggung perasaannya, serta tidak menfitnah tanpa bukti. Agar hubungan pertemananan dengan sesame tetap baik

hendaknya kita bersikap tolong menolong dalam hal kebaikan, selalu menjaga nama baik sesama, bergaul dengan semua teman tanpa memandang asal-usul agama, suku bangsa, dan status sosial serta cara yang tidak boleh dihilangkan yaitu memberikan sapaan dan senyum jika kita bertemu dengan teman kita.

4 Metode Pendidikan Budi Pekerti

Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak atau budi pekerti. Agar tujuan dari pendidikan yaitu terciptanya budi pekerti luhur dapat tercapai, maka diperlukan adanya metode yang efektif.

Mengenai metode pendidikan budi pekerti menurut Paul Suparno, ada 6 macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan budi pekerti, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Demokrasi

Metode Demokrasi menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup serta melibatkan peserta didik menemukan langsung nilai-nilai tersebut dan memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan.

2) Metode Pencarian Bersama

Metode ini diharapkan agar peserta didik dapat berpikir kritis, analisis, sistematis, dan argumentatif serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3) Metode Siswa Aktif

metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran.

4) Metode Keteladanan

hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal

apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.

5) Metode Live In

Pengalaman adalah guru terbaik, Metode live in dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda dengan hidup bermasyarakat. Dengan pengalaman ini peserta didik dapat mengenal lingkungan kehidupan yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, dan nilai-nilai hidupnya.

6) Metode Penjernihan Nilai

Latar belakang kehidupan manusia membawa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Untuk itulah perlu dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif, hal ini digunakan untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang perbedaan nilai-nilai kehidupan.

B. Pendidikan Karakter dalam Islam

1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan Karakter dalam islam dikenal istilah Akhlak. Menurut Etimologi Bahasa Arab, Akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh *Ulil* adalah bentuk *Masdar (infinitif)* dari kata *akhlaq, yukhliq, ikhlaqan*

yang memiliki arti Perangai (*As-Sajiyah*), Kelakuan, Tabiat atau Watak Dasar (*Ath-Thabi'ah*), Kebiasaan atau Kelaziman (*Al-'Adat*), Peradaban yang baik (*Al-Muru'ah*), dan Agama (*Ad-Din*).

Selanjutnya *Abudin*__Merujuk pendapat *Ghazali* mengatakan dari sisi bahasa kata *Al-Khalaq* (Fisik) dan *Al-Khuluq* (Akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai secara bersamaan. Karena manusia terdiri dari dua unsur fisik dan non-fisik dapat dilihat oleh mata batin.

Sementara menurut istilah (Terminologis) terdapat pengertian tentang akhlak, antaranya:

- a. *Ibnu Maskawih* dalam mahjuddin mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong kea rah melakukan perbuatan tanpa memikirkan (*Lebih Lama*).
- b. *Al-Ghazali* dalam Mahjuddin mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (*Perenungan*) terlebih dahulu.
- c. Menurut *Muhammad bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi* sebagaimana dikutip oleh *Abudin* akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat, alami, agama, dan harga diri.

2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan Karakter Dalam Islam bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, Pendidikan Karakter Dalam Islam menanamkan Kebiasaan (*Habituation*) tentang hal mana yang benar dan salah, Mampu Merasakan (*Afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Psikomotor). Dengan kata lain, Pendidikan Karakter Dalam Islam yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “Pengetahuan yang baik (*Moral Knowing*)”, akan tetapi juga “Merasakan dengan baik atau *Loving Good (Moral Feeling)*”, dan perilaku yang baik (*Moral Action*). Pendidikan Karakter menekankan pada Habit atau Kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Hal senada diungkapkan oleh Rohimin bahwa para ahli Pendidikan Islam telah sepakat maksud dari Pendidikan dan Pengajaran bukanlah memenuhi otak Anak Didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah Pendidikan Akhlak dan Jiwa merekalah. Menanamkan Rasa (Keutamaan), Membiasakan mereka dengan Kesopanan, Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dalam Pendidikan Islam adalah mendidik Budi Pekerti dan Pendidikan Jiwa karena Akhlak Keagamaan

adalah Akhlak yang tinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu ialah Tiang dari Pendidikan Islam.

Pendapat lain mengatakan bahwa Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam dapat juga dilihat dari fungsinya yaitu; 1). *Pengembangan*, 2). *Perbaikan*, 3). *Penyaring*. Maksud dari Pengembangan ialah Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk menjadi pribadi berperilaku Baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. *Perbaikan* ialah memperkuat kiprah Pendidikan Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. *Penyaring* ialah untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Karakter yang bermartabat.

Dalam Islam, pentingnya Pendidikan Karakter dapat dilihat dari penekanan Pendidikan Akhlak yang secara Teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an dan secara Praktis mengacu kepada kepribadian Baginda Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *Role Model* (Tauladan) sepanjang zaman. Tingginya Karakter Masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah Peradaban dan Kemajuan serta Kedamaian. Jika Karakteristik Atau Akhlak Masyarakatnya Rendah maka

suatu bangsa tidak mampu Mengembangkan diri kearah Kemajuan dan Peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya Akhlak dan rusaknya Karakter Individu dalam Masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa. Dalam Al-Qur'an banyak diceritakan, karena kemerosotan moral sebuah bangsa dihancurkan oleh Allah SWT. Salah satunya adalah Cerita Nabi Nuh As yang ditenggelamkan. Makanya Penyair Arab Syauqy merangkai kata yang indah terkait dengan Akhlak; *“Sesungguhnya Kejayaan Suatu Umat (Bangsa) Terletak Pada Akhlaknya Selagi Mereka Berakhlak Atau Berbudi Perangai Utama, Jika Pada Mereka Telah Hilang Akhlaknya, Maka Jatuhlah Umat (Bangsa) Ini”*.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan Karakter Dalam Islam yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek Pengetahuan Yang Baik (*Moral Knowing*), tetapi juga Merasakan Dengan Baik atau *Loving The Good (Moral Feeling)*, dan Perilaku yang baik (*Moral Action*). Pendidikan Karakter Dalam Islam dilakukan melalui berbagai media yaitu Keluarga, Satuan Pendidikan, Masyarakat, Pemerintah, Dunia Usaha, Dan Media Massa. Proses Pendidikan Karakter Dalam Islam didasarkan pada Totalitas Psikologis yang mencakup

Seluruh Potensi Individu Manusia (*Kognitif, Afektif, Psikomotorik*) dan Fungsi Totalitas Sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan Pendidikan serta Masyarakat.

Ada 4 (Empat) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Dalam Islam sebagai berikut:

1) Olah Pikir

Olah Pikir ialah Proses Nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif menghasilkan pribadi cerdas (Kognitif). Meliputi; Rasa Ingin Tahu, Berpikir Terbuka, Produktif.

2) Olah Hati

Olah Hati ialah Proses Perasaan Sikap dan Keyakinan atau Keimanan yang menghasilkan pribadi jujur (Afektif). Meliputi; Amanah, Adil, Bertanggung Jawab, Berempati, Berani Mengambil Resiko, Pantang Menyerah, Rela Berkorban.

3) Olah Raga

Olah Raga ialah Proses Persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru yang disertai dengan sportivitas menghasilkan pribadi yang tangguh. Meliputi; Disiplin, Tangguh, Berdaya Tahan, Ceria, Gigih, Bersahabat.

4) Olah Rasa

Olah Rasa ialah Kemauan yang tercermin dalam kepedulian terhadap sesama ciptaan Allah SWT. Meliputi; Sapa, Ramah, Saling Menghargai, Toleran, Peduli, Suka Menolong, Gotong Royong, Nasionalis.

4. Metode Pendidikan Karakter Dalam Islam

Menurut Masnur menguraikan dalam bukunya Pendidikan Karakter, bahwa ada lima pendekatan dalam pendidikan karakter yaitu; Pendekatan Penanaman Nilai, Pendekatan Perkembangan Kognitif, Perkembangan Analisis Nilai, Pendekatan Klarifikasi Nilai, Dan Pendekatan Pembelajaran Berbuat. Uraian dari Pendekatan Tersebut. *Pertama*, Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approarch*) adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang di inginkan. Menurut pendekatan ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan Metode, Menurut Pandangan Abdurrahman An-Nahlawi Mengatakan Metode

Pendidikan Karakter Dalam Islam sangat Efektif untuk membina akhlak anak didik, bahkan bukan sekedar itu saja, Metode Pendidikan Karakter Dalam Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah S.W.T. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Metode Pendidikan Islam adalah Metode Dialog, Metode Kisah Qur'ani Dan Nabawi, Metode Keteladanan, Metode Aplikasi Dan Pengalaman, Metode Ibrah dan Nasihat serta Metode Targhib dan Tarhib.

Mengenai Metode Pendidikan Karakter Dalam Islam, jika kembali kepada islam, untuk membentuk karakter dari aspek kognitif, metode yang dapat digunakan adalah nasehat, cerita, ceramah dan metode dialog. Untuk membentuk aspek perasaan dalam Pendidikan Karakter, metode yang dapat digunakan adalah Metode Perumpamaan (*Amtsah*), Metode Tarhib dan Targhib. Adapun Pendidikan Karakter dalam aspek perbuatan dapat digunakan metode Pembiasaan (*Habitulasi*) dan Ketauladan (*Uswah atau Qudwah*).

Sementara itu, *Ratna Megawangi* (dalam buku Masnur Muslich), Menguraikan bahwa perlunya menerapkan Metode 4 M dalam Pendidikan Karakter, Yaitu; Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan (*knowing the good, loving the good,*

desiring the good, and acting the good) Kebaikan secara bersamaan dan berkesinambungan. Pendapat Masnur mengungkapkan bahwa metode ini menunjukkan bahwa Karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintai, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini barulah tindakan dapat dihasilkan secara utuh. Donni A. Koesoema, sebagaimana dalam Buku Masnur Muslich, mengajukan lima Metode Pendidikan Karakter (Dalam penerapan atau proses dilembaga pendidikan), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi.

Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Islam secara lebih Spesifik harus juga memperhatikan lingkungan pendidikannya. Artinya Konteks Pendidikan Formal dan Informal sudah jelas berbeda. Lebih Spesifik, Menurut Nurul Zuriyah mencoba memformulasi pengembangan Pendidikan Budi Pekerti di Pendidikan Formal. Dia mengatakan bahwa nilai yang dapat dikembangkan di sekolah adalah Religious, Sosialitas, Gender, Keadilan, Demokrasi, Kemandirian, Daya Juang, Tanggung Jawab dan Penghargaan terhadap Lingkungan Alam.

Untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dengan jiwa anak didik, maka tidak ada cara lain yang lebih tepat yaitu Pembudayaan (*Habitiasi*) dan Ketauladan. Sekolah harus membuat Program yang jelas dan terencana dalam proses pembudayaan. Lebih penting lagi, bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kepribadian yang tinggi sehingga pantas ditauladani. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah memperbanyak program yang bernuansa keagamaan di sekolah, dimana hal ini tidak harus dimasukkan ke dalam kurikulum.

Aspek penting yang perlu diketahui adalah indikator keberhasilannya Pendidikan Karakter Dalam Islam, Menurut Umar Sulaiman Al-Ashqar, bagaimana dikutip oleh Jalaluddin dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah S.W.T. Untuk memperoleh *Bashirah* (Pemahaman Batin) dan *Furqan* (Kemampuan Membedakan yang baik dan yang buruk).
3. Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

4. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
5. Memiliki kemampuan yang sangat kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
6. Tetap Tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
7. Memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
8. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
9. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan Taubat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.

Untuk mengukur keberhasilan Pendidikan Karakter Dalam Islam adalah dengan melihat sejauh mana aksi dan perbuatan seseorang dapat melahirkan dan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammada SAW; *“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”*. Ketika seseorang mampu mendatangkan manfaat berarti dia sudah memiliki karakter muslim yang ideal sesuai dengan tuntutan islam. Kelompok yang berpotensi besar untuk dapat menebarkan kebaikan dan manfaat untuk orang lain adalah mereka orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

C. Penelitian Terdahulu Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Dalam Islam.*

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fanny Iffah Zunnurain	2021	Konsep Pendidikan Karakter dalam Teori Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan	Penelitian Fanny Iffah Zunnurain dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Konsep Pendidikan	Orientasi penelitian Fanny Iffah Zunnurain adalah Konsep Pendidikan Karakter dalam Teori Tri Pusat Pendidikan

			Pendidikan Akhlak.	n Ki Hadjar Dewantara a.	Ki Hadjar Dewantara sedangkan orientasi penelitian ini adalah Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Dalam Islam..
2	Azmi Mustaqim	2017	Konsep Pendidikan Humanisme Ki Hadjar Dewantara	Penelitian Azmi Mustaqim dengan penelitian	Orientasi penelitian Azmi Mustaqim adalah

			<p>Perspektif Pendidikan Islam</p>	<p>ini sama-sama membahas Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara</p>	<p>Konsep Pendidikan Humanisme Ki Hadjar Dewantara dilihat menurut Sudut Pandang Pendidikan Islam sedangkan orientasi penelitian ini Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan</p>
--	--	--	------------------------------------	---	---

					Karakter Dalam Islam.
--	--	--	--	--	-----------------------------

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan Budi Pekerti saat ini sangatlah penting mengingat generasi muda saat ini sedang mengalami kemerosotan Moral. Dalam hal ini Pendidikan Karakter juga memiliki andil yang sangat besar dalam tercapainya Pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam itu sendiri merupakan upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang dengan nilai-nilai ajaran islam. Sama halnya dengan Pendidikan Budi Pekerti, bahwa tanggung jawab Pendidikan Islam itu dibebankan pada Orang Tua (Keluarga), Guru (Sekolah), dan Masyarakat.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan bahwa *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Dalam Islam* Bertujuan untuk mewujudkan Budi Pekerti dan Berkarakter yang baik juga melalui Pendidikan Budi Pekerti atau Pendidikan Karakter ini, dengan cara

memberikan nasehat-nasehat, memberikan contoh yang baik, kebiasaan, serta anjuran-anjuran.

Berdasarkan Uraian diatas maka Kerangka Berpikir dalam penelitian ini bergambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut;

